

ANALISIS KONTRIBUSI, EFEKTIVITAS, EFISIENSI DAN POTENSI RETRIBUSI PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN SRAGEN

Devi Lolita ¹⁾

Suharno ²⁾

Bambang Widarno ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾lolitadevi82@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution, effectiveness, efficiency and potential of tourism retribution to local revenue in Sragen regency. This research uses quantitative data type. Source of data in this research is secondary data, that is data in the form of local revenue, which is arranged in the form of annual report published by related party that is Central Bureau of Statistic and Disparpora (Department of Youth, Sport and Tourism of Sragen Regency) Year 2013 – 2017. Using analytical tools: growth analysis, potential analysis, effectiveness analysis with methods of analysis of tourism retribution effectiveness, analysis of tourism retribution efficiency, analysis of rill potential of tourism retribution and contribution analysis of tourism retribution. analysis of effectiveness of levy amount of realization into category very effective and reach 1,10%. The ratio of Efisien levy tourism in Sragen Regency 2013 - 2017 is classified as inefficient and less efficient. It happens because there is realization of retribution of tourism in Sragen Regency 2013 – 2017 is greater than the cost of collection. This is due to a considerable difference between revenues and collection fees. the real potential of tourism revenue retribution from 2013 - 2017 is unstable in 2013 amounting to Rp 102.340.218.000,00, in 2014 amounting to Rp 59.175.222.000,00, in 2015 amounting to Rp 65.908.374.000,00, in 2016 Rp 56.036.382.000,00, in 2017 amounting to Rp 59.379.204.000,00. the average contribution of tourism retribution to the Sragen District Original Income in 2013 – 2017 amounted to 4,8% category well above 40%.

Keywords: *local revenue, contribution, effectiveness, efficiency, potential of tourism retribution.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa terbesar bagi Indonesia, objek wisata yang ada di Indonesia merupakan salah satu kekayaan di Indonesia yang harus dijaga dan dipertahankan. Sektor pariwisata di Kabupaten Sragen telah memberikan dampak besar terhadap Pendapatan Asli Daerah, Kabupaten Sragen juga banyak wisata yang menarik seperti wisata Pemandian Air Panas Bayanan, Gunung Kemukus, Kolam Renang Kartika, Museum Sangiran. Mulai dari pengembangan objek wisata sampai dengan pembangunan fasilitas yang memadai agar wisatawan nyaman berada di tempat objek wisata. Dengan banyaknya objek wisata di Kabupaten Sragen menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Ketika wisatawan berkunjung ke objek wisata tersebut maka wisatawan akan dikenakan biaya berupa tiket masuk/karcis. Pendapatan retribusi tiket masuk objek masuk serta pendapatan lainyang sah berasal dari objek pariwisata tersebut.

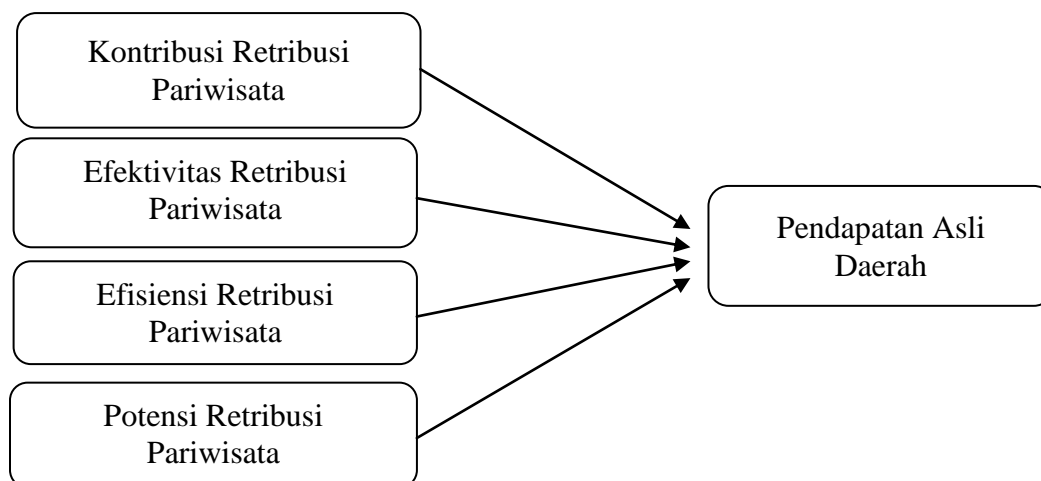
Keberadaan situs Sangiran seluas 59 kilometer persegi di Kabupaten Sragen dipandang sebagai potensi besar yang harus dikembangkan sebagai destinasi wisata di Jawa Tengah (Solopos,02/10/2017). Situs sangiran harus diujarkan dengan Destinasi-destinasi wisata unggulan lain di Jateng seperti Borobudur, Dieng, dan Karimun Jawa. Apalagi Kementerian

pariwisata dan Pemerintah Provinsi Jateng sudah membuat Master Plan wisata di Jateng pernyataan tersebut disampaikan Tim Gubernur untuk mempercepat pembangunan Sunaryo saat diwawancarai wartawan sesuai kajian strategi peluang dan pengembangan Sangiran sebagai World Heritage, Rabu (27/9/2017) di Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran (BPSMPS).

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk menganalisis pengaruh Retribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sragen Tahun 2013 – 2017; 2) Untuk menganalisis pengaruh Efektivitas Retribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sragen Tahun 2013 – 2017; 3) Untuk menganalisis pengaruh Efisiensi Retribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sragen Tahun 2013 – 2017; dan 4) Untuk menganalisis pengaruh Potensi Retribusi Parwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sragen Tahun 2013 - 2017.

Kerangka Pikiran

Untuk menunjukkan suatu arah dari penyusunan agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka dalam penelitian ini penulis membuat suatu kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dari skema kerangka pemikiran di atas, terlihat bahwa terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, yang termasuk variabel bebas adalah Kontribusi, Efektivitas, Efisiensi dan Potensi Retribusi Pariwisata.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sragen.

Definisi Operasional Variabel

1. Pendapatan Asli daerah
Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari pendapatan asli daerah Kabupaten Sragen seperti hasil pajak, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan asli daerah yang dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah (Rp) per tahun.

2. **Retribusi Pariwisata**
Retribusi Pariwisata adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi pariwisata yang dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah (Rp) per tahun.
3. **Efektivitas Retribusi Pariwisata**
Efektivitas Retribusi Pariwisata adalah menggambarkan pencapaian realisasi penerimaan retribusi pariwisata Kabupaten Sragen sesuai dengan hasil yang ditargetkan setiap tahunnya.
4. **Efisiensi Retribusi Pariwisata**
Efisiensi Retribusi Pariwisata adalah menggambarkan pencapaian realisasi penerimaan retribusi pariwisata dengan menggunakan biaya pemungutan retribusi pariwisata yang terendah oleh pemerintah Kabupaten Sragen.
5. **Potensi Retribusi Pariwisata**
Potensi Retribusi Pariwisata adalah kemampuan retribusi pariwisata untuk menjadi andalan bagi pemerintah Kabupaten Sragen dengan memberikan kontribusi yang besar bagi retribusi daerah apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek yang dilakukan secara utuh dan mendalam dengan menggunakan berbagai sumber data yang berkaitan dengan objek yang diteliti, yaitu mengenai kontribusi efektivitas, efisiensi, potensi retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Sragen Tahun 2013 - 2017.

Jenis data yang digunakan data kuantitatif dan kualitatif Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengambilan data dengan cara sekunder maka data sudah jadi tinggal melihat dan menyalin catatan dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik, Disparpora.

HASIL PENELITIAN

Analisis Efektivitas Retribusi Pariwisata di Kabupaten Sragen

Efektivitas Retribusi Pariwisata di Kabupaten Sragen merupakan perbandingan antara target yang ingin dicapai dengan realisasi yang dihasilkan. Efektivitas retribusi pariwisata dapat diketahui dengan mengambil data realisasi penerimaan retribusi pariwisata 2013 - 2017 dan data anggaran atau target retribusi pariwisata 2013 - 2017. Rasio efektivitas retribusi pariwisata, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Pariwisata}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Pariwisata}} \times 100\%$$

(Mahmudi, 2011: 172)

Efektivitas retribusi pariwisata diukur dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Efektivitas Kinerja Keuangan

Persentase Kinerja Keuangan (%)	Kriteria
Di atas 100	Sangat Efektif
100	Efektif
90 - 99	Cukup Efektif
75 - 89	Kurang Efektif
Di bawah 75	Tidak Efektif

Sumber: Mahmudi, (2011: 172)

Tabel 2. Perhitungan Rasio Efektivitas Penerimaan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Sragen 2013 – 2017

Tahun Anggaran	Realisasi Retribusi Pariwisata	Target Penerimaan Retribusi Pariwisata	Rasio Efektivitas	Keterangan
2013	Rp1.769.431.900,00	Rp1.300.000.000,00	1,36%	Sangat Efektif
2014	Rp1.809.683.000,00	Rp1.400.000.000,00	1,29%	Sangat Efektif
2015	Rp1.932.475.000,00	Rp1.496.500.000,00	1,29%	Sangat Efektif
2016	Rp1.675.896.000,00	Rp1.570.000.000,00	1,07%	Sangat Efektif
2017	Rp 807.996.500,00	Rp1.600.000.000,00	0,50%	Tidak Efektif
Rata-rata			1,10%	Sangat Efektif

Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Tahun 2017 (Diolah).

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa rasio efektivitas retribusi di Kabupaten Sragen pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 termasuk kategori sangat efektif, karena nilai diperoleh di atas 100%, untuk tahun 2017 kategori tidak efektif karena di bawah 75% Cuma 0,50%. Nilai rata-rata rasio efektivitas retribusi pariwisata di Kabupaten Sragen tahun 2013 - 2017 adalah sebesar 1,10% masuk kategori sangat efektif.

Analisis Efisiensi Retribusi Pariwisata di Kabupaten Sragen

Rasio efisiensi retribusi pariwisata yaitu merupakan pencapaian realisasi penerimaan retribusi pariwisata dengan menggunakan sumber daya dan biaya pemungutan retribusi pariwisata yang rendah. Efisiensi retribusi pariwisata dapat dilihat dengan mengambil data biaya pemungutan retribusi pariwisata dengan data realisasi penerimaan retribusi pariwisata. Nomor 35 Tahun 2002 Tentang Pedoman Alokasi Biaya Pemungutan Pajak Daerah biaya pemungutan adalah biaya yang diberikan kepada aparat pelaksanaan pemungutan dan aparat penunjang dalam rangka kegiatan pemungutan. Rasio efisiensi retribusi pariwisata, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan Retribusi Pariwisata}}{\text{Retribusi Penerimaan Retribusi Pariwisata}} \times 100\%$$

(Mahmudi, 2011: 172)

Efisien retribusi pariwisata diukur dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Efisiensi Kinerja Keuangan

Persentase (%)	Kriteria
Di atas 40	Tidak Efisien
31 - 40	Kurang Efisien
21 - 30	Cukup Efisien
10 - 20	Efisien
Di bawah 10	Sangat Efisien

Sumber: Mahmudi, (2011:172).

Hasil dari Perhitungan Rasio Efisiensi Retribusi Pariwisata di Kabupaten Sragen 2013 - 2017 dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Perhitungan Rasio Efisiensi Penerimaan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Sragen 2013 – 2017

Tahun Anggaran	Biaya Pemungutan Retribusi Pariwisata	Realisasi Retribusi Pariwisata	Rasio Efisiensi	Keterangan
2013	Rp75.100.000,00	Rp1.769.431.900,00	4,2%	Tidak efisien
2014	Rp75.100.000,00	Rp1.809.683.000,00	4,15%	Tidak efisien
2015	Rp75.100.000,00	Rp1.932.475.000,00	3,89%	Kurang efisien
2016	Rp75.100.000,00	Rp1.675.896.000,00	4,48%	Tidak efisien
2017	Rp75.100.000,00	Rp 807.996.500,00	9,29%	Tidak efisien
		Rata-rata	5,21%	Tidak efisien

Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Tahun 2017 (Diolah).

Analisis Potensi Riil Penerimaan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Sragen

Analisis potensi riil penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Sragen pada Tahun 2013 - 2017 dilakukan dengan cara mempertimbangkan rata-rata jumlah pengunjung di setiap objek pariwisata dengan tarif retribusi pariwisata adapun rumus menghitung potensi riil penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Sragen pada tahun 2013 - 2017 dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Potensi Riil} = \text{irp} \times \text{tr} \times 12$$

Di mana:

irp: indek rata-rata jumlah pengunjung

tr: tarif retribusi

1. Potensi Riil penerimaan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Sragen Tahun 2013 - 2017

Berikut adalah perhitungan potensi penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Sragen Tahun 2013

Tabel 5. Hasil Perhitungan Potensi Riil Penerimaan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Sragen Tahun 2013

No	Nama Objek Pariwisata	Tarif Retribusi (Rp)	Jumlah Rata-rata Pengunjung/Bulan	Potensi Retribusi Pariwisata (irp x tr x 12)
1	PAP Bayanan	4.500,00	24, 717	Rp1.334.718.000,00
2	Gunung Kemukus	9.000,00	39, 323	Rp 4.246.884.000,00
3	KR Kartika	5.500,00	73, 000	Rp 4.818.000.000,00
4	Museum Sangiran	18.000,00	425,651	Rp 91.940.616.000,00
		Jumlah		Rp102.340.218.000,00

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan di atas potensi riil penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Sragen Tahun 2013 tersebut sebesar Rp 102.340.218.000,00. Potensi riil penerimaan retribusi pariwisata yaitu terbesar pada objek Museum Sangiran Rp 91.940.616.000,00 dan penerimaan retribusi pariwisata yang terkecil yaitu pada PAP Bayanan sejumlah Rp 1.334.718.000,00.

2. Potensi Riil Penerimaan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Sragen Tahun 2014
Berikut adalah perhitungan potensi penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Sragen Tahun 2014

Tabel 6. Hasil Perhitungan Potensi Riil Penerimaan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Sragen Tahun 2014

No	Nama Objek Pariwisata	Tarif Retribusi (Rp)	Jumlah Rata-rata Pengunjung/Bulan	Potensi Retribusi Pariwisata (irp x tr x 12)
1	PAP Bayanan	4.500,00	23.950	Rp1.293.300.000,00
2	Gunung Kemukus	9.000,00	38.594	Rp4.168.152.000,00
3	KR Kartika	5.500,00	65.837	Rp4.345.242.000,00
4	Museum Sangiran	18.000,00	228.558	Rp49.368.528.000,00
Jumlah				Rp59.175.222.000,00

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan di atas potensi riil penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Sragen Tahun 2014 tersebut sebesar Rp 59.175.222.000,00. Potensi riil penerimaan retribusi pariwisata yaitu terbesar pada objek Museum Sangiran Rp 49.368.528.000,00 dan penerimaan retribusi pariwisata yang terkecil yaitu pada PAP Bayanan sejumlah Rp 1.293.300.000,00.

3. Potensi Riil Penerimaan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Sragen Tahun 2015
Berikut adalah perhitungan potensi penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Sragen Tahun 2015

Tabel 7. Hasil Perhitungan Potensi Riil Penerimaan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Sragen Tahun 2015

No	Nama Objek Pariwisata	Tarif Retribusi(Rp)	Jumlah Rata-rata Pengunjung/Bulan	Potensi Retribusi Pariwisata (irp x tr x 12)
1	PAP Bayanan	4.500,00	23.468	Rp 1.267.272.000,00
2	GunungKemukus	9.000,00	30.815	Rp 3.328.020.000,00
3	KR Kartika	5.500,00	70.517	Rp 4.654.122.000,00
4	Museum Sangiran	18.000,00	262.310	Rp56.658.960.000,00
Jumlah				Rp65.908.374.000,00

Sumber: Data sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan di atas potensi riil penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Sragen Tahun 2015 tersebut sebesar Rp 65.908.374.000,00. Potensi riil penerimaan retribusi pariwisata yaitu terbesar pada objek Museum Sangiran sebesar Rp 56.658.960.000,00 dan penerimaan retribusi pariwisata yang terkecil yaitu pada PAP Bayanan sejumlah Rp 1.267.272.000,00.

4. Potensi Riil Penerimaan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Sragen Tahun 2016
Berikut adalah perhitungan potensi penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Sragen Tahun 2016

Tabel 8. Hasil Perhitungan Potensi Riil Penerimaan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Sragen Tahun 2016

No	Nama Objek Pariwisata	Tarif Retribusi(Rp)	Jumlah Rata-rata Pengunjung/Bulan	Potensi Retribusi Pariwisata (irp x tr x 12)
1	PAP Bayanan	4.500,00	24.164	Rp1.304.856.000,00
2	GunungKemukus	9.000,00	33.622	Rp3.631.176.000,00
3	KR Kartika	5.500,00	79.199	Rp5.227.134.000,00
4	Museum Sangiran	18.000,00	212.376	Rp45.873.216.000,00
Jumlah				Rp56.036.382.000,00

Sumber: Data sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan di atas potensi riil penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Sragen Tahun 2016 tersebut sebesar Rp 56.036.382.000,00. Potensi riil penerimaan retribusi pariwisata yaitu terbesar pada objek Museum Sangiran sebesar Rp 45.873.216.000,00 dan penerimaan retribusi pariwisata yang terkecil yaitu pada PAP Bayanan sejumlah Rp 1.304.856.000,00.

5. Potensi Riil Penerimaan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Sragen Tahun 2017

Berikut adalah perhitungan potensi penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Sragen Tahun 2017

Tabel 9. Hasil Perhitungan Potensi Riil Penerimaan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Sragen Tahun 2017

No	Nama Objek Pariwisata	Tarif Retribusi (Rp)	Jumlah Rata-rata Pengunjung/Bulan	Potensi Retribusi Pariwisata (irp x tr x 12)
1	PAP Bayanan	4.500,00	25.369	Rp1.369.926.000,00
2	Gunung Kemukus	9.000,00	33.568	Rp3.625.344.000,00
3	KR Kartika	5.500,00	59.935	Rp3.955.710.000,00
4	Museum Sangiran	18.000,00	233.464	Rp50.428.224.000,00
Jumlah				Rp59.379.204.000,00

Sumber: Data sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan di atas potensi riil penerimaan retribusi pariwisata di Kabupaten Sragen Tahun 2017 tersebut sebesar Rp 59.379.204.000,00. Potensi riil penerimaan retribusi pariwisata yaitu terbesar pada objek Museum Sangiran Rp 50.428.224.000,00 dan penerimaan retribusi pariwisata yang terkecil yaitu pada PAP Bayanan sejumlah Rp 1.369.926.000,00.

Kontribusi Retribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sragen Tahun 2013 - 2017

Kontribusi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat di sumbangkan dari penerimaan retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah. Kontribusi retribusi pariwisata dapat diketahui dengan mengambil data realisasi penerimaan retribusi pariwisata dan realisasi penerimaan pendapatan asli daerah. Kontribusi retribusi parkir dihitung dengan rumus:

$$\text{Kontribusi} = \frac{X}{Y} \times 100\% \text{ (Halim 2008: 163)}$$

Keterangan:

X = Realisasi Penerimaan Retribusi

Y = Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah

Tabel 10. Rekap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sragen Tahun 2013 – 2017

Tahun	Pendapatan Asli Daerah
2013	Rp19.679.073.108,00
2014	Rp70.320.347.817,00
2015	Rp34.602.002.479,00
2016	Rp24.752.782.577,00
2017	Rp404.555.764.783,00

Sumber: Pemerintah Kabupaten Sragen Diolah (2017).

Tabel 11. Klasifikasi Kriteria Kontribusi Retribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

Persentase	Kriteria
0,00% - 10%	Sangat Kurang
10,10% - 20%	Kurang
20,10% - 30%	Sedang
30,10% - 40%	Cukup Baik
40,10% - 50%	Baik
Di atas 50%	Sangat Baik

Sumber: Tim Litbang Depdagri-Fisipol UGM dalam Nur Indah Kurnia Sari (2015).

Hasil dari perhitungan kontribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Sragen 2013 - 2017 dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12: Perhitungan Kontribusi Retribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sragen 2013 - 2017

Tahun Anggaran	Realisasi Retribusi Pariwisata	PAD	Besarnya Kontribusi
2013	Rp1.769.431.900,00	Rp19.679.073.108,00	8,9%
2014	Rp1.809.683.000,00	Rp70.320.347.817,00	2,5%
2015	Rp1.932.475.000,00	Rp34.602.002.479,00	0,5%
2016	Rp1.675.896.000,00	Rp24.752.782.577,00	6,7%
2017	Rp 807.996.500,00	Rp404.555.764.783,00	1,9%
Rata-rata			4,8%

Sumber: Pemerintah Kabupaten Sragen Diolah (2017).

Berdasarkan perhitungan pada tabel 12 di atas menunjukkan bahwa kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2013 - 2017 pada tahun 2013 sebesar 8,9% kriteria sangat baik, pada tahun 2014 sebesar 2,5 kriteria sedang, pada tahun

2015 sebesar 0,5% sangat kurang baik, pada tahun 2016 6,7% kriteria sangat baik, pada tahun 2017 sebesar 1,9% kriteria kurang, dengan rata-rata kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sragen tahun 2013 - 2017 sebesar 4,8% kategori baik di atas 40%.

KESIMPULAN

Hasil menunjukkan rasio efektivitas retribusi di Kabupaten Sragen pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 termasuk kategori sangat efektif, karena nilai di peroleh di atas 100% ditahun 2017 tidak efektif.

Hasil menunjukkan bahwa Rasio Efisiensi retribusi pariwisata di Kabupaten Sragen 2013 - 2017 tergolong tidak efisien dan kurang efisien. Hal itu terjadi karena ada realisasi retribusi pariwisata di Kabupaten Sragen 2013 - 2017 lebih besar dari pada biaya pemungutan. Hal ini diakibatkan terjadi selisih yang cukup besar antara pendapatan dengan biaya pemungutan retribusi.

Hasil menunjukkan bahwa potensi riil penerimaan retribusi pariwisata dari tahun 2013 - 2017 mengalami tidak stabil ditahun 2013 sejumlah Rp102.340.218.000,00, ditahun 2014 sejumlah Rp59.175.222.000,00, di tahun 2015 sejumlah Rp65.908.374.000,00, ditahun 2016 sejumlah Rp56.036.382.000,00, ditahun 2017 sejumlah Rp59.379.204.000,00.

Hasil menunjukkan bahwa kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2013 - 2017 pada tahun 2013 sebesar 8,9% kriteria sangat baik, pada tahun 2014 sebesar 2,5 kriteria sedang, pada tahun 2015 sebesar 0,5% sangat kurang baik, pada tahun 2016 sebesar 6,7% kriteria sangat baik, pada tahun 2017 sebesar 1,9% kriteria kurang, dengan rata-rata kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sragen tahun 2013 - 2017 sebesar 4,8% kategori baik di atas 40%.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul, 2008, *Akuntansi Keuangan Daerah*, Salemba Empat, Jakarta.
- Andaria, Utami, Effendy, 2015, Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Hotel Bagi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Malang (Studi pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Malang). *Jurnal perpajakan (JEJAK)*, vol. 7 No. 1, Hal 1 – 7.
- Danyanto. 2016, Analisis Potensi, Efektivitas, dan Efisiensi Retribusi Pariwisata sebagai Sumber Penerimaan terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2011 - 2015. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 12 no. 4, Hal 398-406.
- Erista, Elim. 2016, Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah dan Kontribusinya terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, Vol. 4. No. 1. Hal 889-897.
- Googleweblight.com/i?u=http://m.solopos.com/2017/10/02/wisata-sragen-Sedang-disiapkan-sangiran-destinasi-utama-wisata-jateng-855970&hl=id-ID.03-05-2018.
- Haning dan Rudianto, 2005, Analisis Potensi Pajak Daerah di Kota Yogyakarta, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1, Februari, Hal:66 -77.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 35 Tahun 2002 tentang Pedoman Alokasi Biaya Pemungutan Pajak Daerah, biaya pemungutan yaitu biaya yang diberikan kepada aparat pelaksana pemungutan dan aparat penunjang dalam rangka kegiatan pemungutan.
- Mahmudi, 2009, *Manajemen Keuangan Daerah*, UII Press, Yogyakarta.
- _____, 2011, *Akuntansi Sektor Publik*, UII Press, Yogyakarta.
- _____, 2015, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Edisi ketiga, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

- Mardiasmo, 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta.
- Nopus dan Isfaatun. 2010. “Analisis Potensi, Efektivitas dan Kontribusi Pajak Hotel terhadap Penerimaan Pajak Daerah”(Studi Kasus pada Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta), Hal 2-19.
- Puspitasari. 2014. Analisis Efektivitas, Efisiensi, dan Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah terhadap PAD Kabupaten Blora Tahun 2009-2013.
- Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang disebutkan bahwa PAD terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan milik daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang dipisahkan.
- Undang-undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 Tentang kepariwisataan.
- UU No. 34 tahun 2000 tentang Retribusi Daerah.
- Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Prinsip-prinsip pemberian Otonomi Daerah.